

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut statistik yang disajikan oleh BPS.go.id, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,27 juta pada Februari 2025. Banyaknya jumlah pengangguran mencerminkan tingginya tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan di Indonesia, serta menjadi indikator lemahnya kondisi perekonomian nasional. Akibatnya, Indonesia harus menciptakan lebih banyak lapangan kerja untuk menurunkan tingkat pengangguran, yang pada akhirnya akan memungkinkan negara tersebut untuk mengalami peningkatan ekonomi. (BPS, 2025)

Dalam menghadapi pemutusan hubungan kerja (PHK), pemerintah telah mengambil sejumlah langkah korektif, antara lain melalui pemberian stimulus listrik bagi pelaku UMKM, pemberian insentif usaha, pelaksanaan program padat karya tunai, serta penyaluran Banpres produktif untuk pelaku Usaha Mikro. Semua program ini ditujukan untuk membantu usaha kecil. Namun berdasarkan prakiraan tersebut, jumlah yang dibayarkan dan dukungan yang diberikan tidak cukup untuk memerangi tingkat pengangguran (Biro Hubungan Masyarakat, 2022).

Status Pekerjaan Utama	2024 Agustus
	Lapangan Pekerjaan Utama
	Total
1 Berusaha Sendiri	31.504.520
2 Berusaha dibantu Buruh Tidak Tetap/Tidak Dibayar	20.007.798
3 Berusaha dibantu Buruh Tetap/Dibayar	4.689.077
4 Buruh/Karyawan/Pegawai	56.126.721
5 Pekerja bebas pertanian	5.893.906
6 Pekerja bebas non pertanian	7.129.655
7 Pekerja keluarga/tak dibayar	19.290.327
Total	144.642.004

Gambar 1. 1 Status Pekerjaan Utama

Sumber: (BPS, 2024)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan atau mengurangi meningkatnya pengangguran di tanah air adalah dengan mendorong pertumbuhan wirausahawan dalam negeri. Akan tetapi, berdasarkan gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat masih cenderung memilih menjadi karyawan, pegawai atau buruh dibandingkan memulai usaha sendiri sebesar 56,126,721 sehingga terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk Indonesia terus mencari pekerjaan sebagai buruh kasar daripada mendirikan perusahaan sendiri (BPS, 2024)

Tabel 1. 1 Ranking 6 Besar GEI 2024

Rank	Negara	Skor
1	United States	42.88%
2	Germany	41.05%
3	United Kingdom	35.8%
4	Israel	34.25%
5	United Arab Emirates	31.01%
6	Poland	29.75%
45	Indonesia	15.42%

Sumber: (Lila Jones, 2024)

Tabel 1. 2 The Asian Index of Digital Entrepreneurship Systems 2024 Rankings

Rank	Negara	Skor
1	Singapore	79.8%
22	Korea	51.6%
27	Malaysia	43.1%
39	China	34.8%
50	Georgia	25.9%
59	Thailand	22.9%
71	Indonesia	22.4%

Sumber: (Autio et al., 2024)

Enam skor GEI tertinggi pada tahun 2024 tercantum pada tabel 1.1. Pada Indeks Kewirausahaan Global, enam negara teratas adalah Amerika Serikat dengan skor 42,88%, Jerman dengan skor 41,05%, Inggris dengan skor 35,80%, Israel dengan skor 34,25%, Uni Arab Emirates dengan skor 31,01%, dan Polandia dengan skor 29,75%, sedangkan Indonesia tetap berada di urutan ke-45 dengan skor 15,42% (Lila Jones, 2024). Selain itu, berdasarkan dari Asian Index of Entrepreneurship 2024, Indonesia menjadi urutan paling bawah oleh beberapa negara tetangga di ASEAN seperti Singapore dengan peringkat 1, Korea dengan peringkat 22, Malaysia dengan peringkat 27, China dengan peringkat 49, Georgia dengan peringkat 50, Thailand dengan peringkat 59, sedangkan Indonesia sendiri di urutan 71 dengan skor 22.4% (Autio et al., 2024). Hal itu yang dapat disimpulkan Indonesia masih tergolong minat berwirausaha sangatlah kecil.

Peran kewirausahaan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam aspek penyediaan lapangan kerja. Wirausaha memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja baru dan membantu menurunkan angka pengangguran di Indonesia yang berguna untuk meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Seorang wirausahawan merupakan individu yang memiliki keberanian untuk menghadapi risiko dalam membangun usaha, guna membuka lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kewirausahaan, perubahan ekonomi dan pendapatan suatu negara pasti akan meningkat, karena kewirausahaan merupakan hal utama dalam mengurangi pengangguran (Khoirul Anam, 2024)

Seorang wirausahawan menjalankan peranan yang sangat penting dimana dapat dipandang sebagai sebagai solusi atas berbagai masalah social yang berada di dalam masyarakat. Kehadiran wirausaha bertujuan untuk seseorang atau individu tidak terikat dan menjadi suatu peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan dalam membeedayakan masyarakat.(Elga Nurmutia, 2025)

Di Indonesia, kewirausahaan dapat menjadi alternatif sekaligus solusi untuk mengurangi pengangguran karena banyaknya penganggur dalam usia kerja, kemungkinan besar peluang yang tersedia semakin sedikit. Secara tidak langsung, menjadi wirausaha dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, mendapatkan

banyak pengalaman kerja, dan belajar mengidentifikasi hasrat untuk dapat masuk ke bisnis internasional.

Untuk mendorong peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia, peran generasi muda dan mahasiswa dimaksimalkan. Hal ini dikarenakan generasi muda merupakan sumber daya yang produktif dan memiliki gagasan-gagasan inovatif yang berpotensi melahirkan usaha baru, sehingga dapat mendukung upaya pemerintah dalam menekan tingkat pengangguran di kalangan tenaga kerja produktif. Semakin besar partisipasi generasi muda dalam ranah kewirausahaan maka semakin besar pula produktivitas yang dihasilkan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional (Srirezki, 2022).

Kewirausahaan kaum muda merupakan strategi yang efektif untuk memerangi pengangguran di Indonesia. Di samping itu, kewirausahaan turut berperan dalam menciptakan peluang kerja baru, sehingga mampu menyerap tenaga kerja tambahan. Perguruan tinggi dan universitas adalah salah satu sumber calon pengusaha muda dengan potensi yang luar biasa. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang mandiri dan tidak hanya bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan. Setiap alumni diharapkan memiliki motivasi untuk menekuni bidang kewirausahaan. (Trisasetianto & Ali, 2025)

Di berbagai negara maju, banyak wirausahawan sukses yang memulai usahanya sejak masih berada di lingkungan kampus. Contohnya, Mark Zuckerberg menciptakan Facebook saat masih menjadi mahasiswa di Harvard. Stanford University juga dikenal sebagai tempat lahirnya para eksekutif muda seperti Jerry dan David Filo (pendiri Yahoo! Inc.), Larry Page dan Sergey Brin (pendiri Google), serta Evan Spiegel, Reggie Brown, dan Bobby Murphy (pendiri Snapchat), yang semuanya merintis usaha mereka saat masih kuliah. Frederick W. Smith mendirikan FedEx ketika masih menempuh pendidikan sarjana di Universitas Yale. Sementara itu, WordPress dikembangkan oleh dua mahasiswa Universitas Houston, yaitu Matt Mullenweg dan Mike Little. Masih banyak contoh serupa lainnya (Doddy, 2021).

Melihat dari kasus di Indonesia, masih banyak mahasiswa yang lebih memilih bekerja di perusahaan dibandingkan menjadi wirausaha. Berdasarkan temuan penelitian, Menteri Investasi Bahlil Lahadalia mengungkapkan, 83% mahasiswa memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan setelah lulus. Sementara itu, hanya 4% orang yang tertarik memulai bisnis sendiri. Menurut Bahlil Lahadalia, hal ini karena masih banyak generasi penerus bangsa yang memiliki gaya hidup konsumtif daripada produktif, serta kurangnya pemahaman mahasiswa dalam bidang membangun dan mengarahkan usaha. Oleh karena itu, Pak Bahlil dan Jokowi mengajak kalangan dunia usaha untuk menyekolahkan siswa sesuai kurikulum industri, bukan kurikulum akademi guna menyediakan siswa dengan pengalaman yang berbeda dari yang ditemukan hanya di lingkungan akademik.

Menteri Ketenagakerjaan, Yassierli, menyampaikan bahwa terdapat sekitar 1.010.652 lulusan perguruan tinggi yang belum mendapatkan pekerjaan, sementara jumlah lulusan diploma yang masih menganggur mencapai 177.399 orang. Jika dilihat berdasarkan status angkatan kerja, sektor informal termasuk mereka yang setengah menganggur mendominasi dengan persentase sebesar 56,57%, sedangkan sektor formal hanya mencakup 38,67%. Sementara itu, dari total penduduk usia kerja yang berusia di atas 15 tahun, tercatat sekitar 7,28 juta orang masuk dalam kategori pengangguran. (Ferry Sandi, 2025)

Peneliti mencoba melakukan polling singkat untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa di wilayah Tangerang untuk memulai usaha sendiri. Peneliti memberikan survei kepada mahasiswa yang aktif berkuliah di berbagai perguruan tinggi di wilayah Tangerang. Perguruan tinggi tersebut antara lain Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Binus Alam Sutera, Universitas Bunda Mulia, Universitas Prasetya Mulya, Universitas Pradita, dan Universitas Atma Jaya Cisauk. Para peneliti bertanya kepada 32 orang, dan 25 orang menjawab bahwa mereka tidak tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri. Ini mewakili tingkat respons 78,1%. Sementara itu, 81,3% responden atau sebanyak 26 responden menyatakan bahwa setelah lulus S1 atau Diploma, mereka lebih tertarik menjadi pencari kerja dibandingkan pencipta pekerjaan. Selain itu, 81,3% responden, atau

sebanyak 26 responden mengatakan bahwa mereka tidak berniat memulai perusahaan sendiri setelah menerima gelar sarjana atau diploma. Berdasarkan hasil survei terbatas ini, sebagian besar mahasiswa di wilayah Tangerang cenderung memilih untuk bekerja di perusahaan ternama dibandingkan memulai usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja baru.

The Shapero Entrepreneurial Event Model (SEE) adalah model yang sering digunakan sebagai kerangka kerja untuk tujuan menentukan jumlah minat dalam usaha sendiri dan mengejar usaha kewirausahaan (*Intention Entrepreneurial*). (Wazdi, 2018) Konsep *Shapero Entrepreneurial Event Model (SEE)* yaitu keinginan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh perubahan dalam perjalanan hidupnya (*lives Path Change*) serta oleh peristiwa tertentu yang mampu mengubah pandangan dan keyakinan individu tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh *Shapero Entrepreneurial Event Model (SEE)*. *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act*, dan *Entrepreneurship Education* merupakan empat faktor yang digunakan dalam proses penghitungan tingkat minat berwirausaha (*SEE*) (Astiana, Malinda, Nurbasari, & Margaretha*, 2022). Peneliti memiliki tujuan untuk menelusuri apakah faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha juga berlaku bagi mahasiswa dan mahasiswi yang berada di kawasan Tangerang. Dalam studi ini, keempat variabel yang dimaksud digunakan untuk mengkaji minat kewirausahaan mahasiswa di Tangerang, dengan pengambilan data yang difokuskan pada perguruan tinggi swasta di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang mengenai intensi berwirausaha, maka dapat dirumuskan pertanyaan ilmiah sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived Desirability* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Perceived Feasibility* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?

3. Apakah *Propensity to Act* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?
4. Apakah *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, berikut adalah tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Desirability* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Untuk menguji pengaruh *Perceived Feasibility* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
3. Untuk menguji pengaruh *Propensity to Act* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
4. Untuk menguji pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, terdapat sejumlah manfaat yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menyajikan informasi, masukan, serta referensi yang berguna bagi berbagai lembaga atau instansi dalam upaya mendorong minat berwirausaha, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pelaku usaha di Indonesia.

2) Manfaat Akademis

a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis data serta dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai media untuk mengaplikasikan berbagai konsep dan teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan. Di samping itu, proses

penelitian ini dapat memunculkan berbagai gagasan baru yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pendalaman oleh peneliti di masa mendatang.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan serta menjadi acuan bagi penelitian lain yang memiliki keterkaitan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber data yang lengkap, akurat, dan terpercaya terkait kajian mengenai pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca. Selain itu, bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai kajian pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dan mahasiswi yang tertarik pada minat wirausaha sebagai objek penelitian, dengan lokasi studi berfokus di wilayah Tangerang.
2. Penelitian ini dibatasi dengan 4 variabel independen yaitu, *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act*, dan *Entrepreneurship Education* terhadap 1 variabel dependen yaitu *Entrepreneurial Intention*.
3. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan secara daring melalui Google Form, dan proses pengumpulannya berlangsung dari bulan Februari hingga Juli.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menguraikan latar belakang serta isu-isu yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, disertai dengan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini menyajikan pembahasan mengenai teori perilaku serta teori-teori yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen. Selain itu, bab ini juga menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu, menyusun model penelitian, serta merumuskan hipotesis yang diajukan dalam studi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai teknik penelitian yang digunakan. Isi dari bab ini mencakup penjabaran mengenai objek yang diteliti, metode penelitian, variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode penarikan sampel, serta prosedur dalam melakukan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan ini menyajikan rangkuman hasil temuan dari keseluruhan penelitian dengan mengevaluasi serta menginterpretasikan data yang telah diolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran ini menguraikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.